

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut PDPI (2020) dalam baidah, *et all* (2021) Pneumonia adalah infeksi akut atau peradangan pada jaringan paru-paru yang disebabkan oleh berbagai mikroorganismenya seperti bakteri, virus, parasit, dan jamur, paparan kimia, atau kerusakan fisik pada paru. Menurut agustyana, *et all* dalam dwi, *et all* (2022) Pneumonia adalah penyakit yang disebabkan oleh peradangan atau pembengkakan yang disebabkan oleh bakteri, virus dan jamur yang menyebabkan infeksi/ radang pada saluran pernapasan dan jaringan paru-paru. Pneumonia merupakan penyakit yang banyak terjadi yang menyerang sebanyak 450 juta orang pertahun diseluruh dunia , menurut indah, (2019) dalam rizka, *et all* (2020) menyatakan bahwa 15 negara berkembang dengan jumlah kematian terbanyak akibat pneumonia berasal dari negara India yaitu sebanyak 158.176, kemudian disusul Nigeria di urutan kedua sebanyak 140.520 dan Pakistan di urutan ketiga sebanyak 62.782 kematian dari 8,1 miliar jumlah manusia di dunia, menurut Riskesdas, (2018) angka kejadian Pneumonia di indonesia sebesar 1.017.290 jiwa. Sementara itu, angka kejadian pneumonia di provinsi Sumatera Utara sebanyak 20.224 jiwa, berdasarkan Data yang didapatkan dari RSUD Dr. F.L Tobing Sibolga pada tanggal 23 januari 2024 bahwa data penderita Pneumonia pada tahun 2019 berjumlah 79 orang, tahun 2022 berjumlah 167 orang, tahun 2023 berjumlah 156 orang. (Rekam Medik RSUD Dr. F.L Tobing Sibolga, 2024)

Menurut Febriany, *et all* (2016) dalam Novelni, *et all* (2020) Pneumonia

disebabkan oleh beberapa faktor yaitu seperti bakteri, jamur, virus, dan parasit, sebagian besar pneumonia disebabkan bakteri, bakteri yang sering menyebabkan Pneumonia adalah bakteri gram positif seperti *Streptococcus pneumoniae* dan *Staphylococcus aureus*, sedangkan bakteri gram negatif yang menyebabkan Pneumonia adalah *Klebsiella pneumoniae*, *Pseudomonas aeruginosa*, *Escheria coli* dan *Proteus sp.* Dalam atamna, *et all* (2019) diagnosis Pneumonia: didefinisikan sebagai diagnosis baru atau progresif infiltrasi rontgen dada dibaca oleh ahli radiologi buta, selain itu manifestasi klinis yang menunjukkan adanya infeksi pernafasan (demam dan gejala pernapasan).

Menurut Santi, *et all* (2023) bersihan jalan nafas tidak efektif adalah salah satu masalah keperawatan yang sering muncul pada kasus Pneumonia, Menurut Aldriana (2015) dalam Kusumaningrum, *et all* (2023) juga menyatakan bahwa masalah keperawatan yang sering muncul pada kasus Pneumonia ialah Bersihan jalan napas tidak efektif. Bersihan jalan napas tidak efektif ialah ketidakmampuan membersihkan secret atau obstruksi jalan napas untuk mempertahankan kepatenan jalan napas (TimPokja SDKI DPP PPNI, 2017),

Menurut Ustami, *et all* (2023) Penatalaksanaan yang direncanakan untuk mengatasi masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif yaitu dengan manajemen jalan napas pasien diantaranya, monitor pola napas, monitor bunyi napas tambahan, posisikan semifowler atau fowler, berikan minum hangat, berikan oksigen tambahan, dan kolaborasi pemberian farmakologi. Intervensi lain yang bisa diberikan yaitu terapi batuk efektif untuk mengeluarkan sekret yang menghambat jalan napas sehingga keluhan

sesak napas dapat berkurang, Selain itu, menganjurkan pasien untuk minum air hangat sebelum batuk efektif. Bagi pasien, minum air hangat dapat memecah sekresi maupun lender di saluran pernapasan sehingga akan melancarkan proses pernapasan, minum air hangat memiliki efek hidrostatik dan hidrodinamik, serta kehangatannya memperlancar peredaran darah, termasuk di area paru-paru.

Dampak dari bersihan jalan napas tidak efektif adalah penderita mengalami kesulitan bernapas dan gangguan pertukaran gas di dalam paru – paru yang mengakibatkan timbulnya sianosis, kelelahan, apatis serta merasa lemas. Dalam tahap selanjutnya akan dapat terjadi obstruksi jalan napas hingga berujung pada kematian (Widianti, 2020).

Berdasarkan uraian data tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat kasus ini sebagai karya tulis ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan pada klien yang mengalami Pneumonia dengan bersihan jalan nafas tidak efektif di RSU Dr. F.L Tobing Sibolga.”

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan pada klien yang mengalami Pneumonia dengan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif di RSU F.L Tobing Kota Sibolga.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada Klien yang mengalami Pneumonia dengan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif di RSU F.L Tobing Kota Sibolga?

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dilakukannya penulisan Karya Tulis Ilmiah ini untuk melaksanakan Asuhan Keperawatan Pada Klien yang mengalami Pneumonia dengan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif di RSUD F.L.Tobing Kota Sibolga

1.4.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penulisan Karya Tulis Ilmiah ini untuk :

1. Melakukan pengkajian keperawatan pada Klien yang mengalami Pneumonia dengan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif di Rumah Sakit Umum Dr. Ferdinand Lumban Tobing Kota Sibolga
2. Menetapkan diagnosis keperawatan pada Klien yang mengalami Pneumonia dengan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Di Rumah Sakit Umum Dr. Ferdinand Lumban Tobing Kota Sibolga
3. Menyusun perencanaan keperawatan pada Klien yang mengalami Pneumonia dengan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Di Rumah Sakit Umum Dr. Ferdinand Lumban Tobing Kota Sibolga
4. Melaksanakan tindakan keperawatan pada Klien yang mengalami Pneumonia dengan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Di Rumah Sakit Umum Dr. Ferdinand Lumban Tobing Kota Sibolga
5. Melakukan evaluasi pada Klien yang mengalami Pneumonia dengan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Di Rumah Sakit Umum Dr. Ferdinand Lumban Tobing Kota Sibolga

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis Karya Tulis Ilmiah ini adalah untuk pengembangan ilmu keperawatan terkait Asuhan Keperawatan pada Klien yang mengalami Pneumonia dengan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Klien Dan Keluarga Klien

Dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, peran serta keluarga dan sebagai sumber informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi mortalitas Pneumonia

2. Bagi Perawat

Dapat digunakan untuk menambah wawasan perawat serta dapat menentukan asuhan keperawatan yang tepat pada klien Pneumonia dengan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif.

3. Bagi Instansi Pendidikan (Dosen)

Dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan pendidikan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan Karya Tulis Ilmiah (KTI) ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya tentang masalah Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif pada Anak Pneumonia